



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa

Hertje Salome Umboh¹, Telly Mamuaya², Freike S.N.Lumy³
1. Puskesmas Tompaso Kab. Minahasa 2,3, Jurusan Kebidanan Poltekkes kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar Belakang :Komplikasi kehamilan salah satunya adalah mual dan muntah atau dikenal dengan *Hiperemesis Gravidarum*. Dampak *Hiperemesis Gravidarum* yaitu dehidrasi yang menimbulkan konsumsi O₂ menurun, gangguan fungsi liver dan terjadi *Ikterus*, terjadi perdarahan pada *Parenkim liver* sehingga menyebabkan gangguan fungsi umum alat-alat vital dan menimbulkan kematian.

Tujuan :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa.

Metode :Jenis penelitian merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Retrospektif study*. Populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum* yang tercatat dalam buku register tahun 2011 – 2013 di Puskesmas Tompaso.

Hasil penelitian :Hasil penelitian menunjukkan uji statistik bahwa umur, pendidikan, paritas dan jarak kehamilan berhubungan dengan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil (nilai *p value* < 0,005). Kesimpulannya adalah semua variabel bebas mempunyai hubungan dengan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil. Berdasarkan penelitian ini hubungan yang paling bermakna adalah variabel pendidikan dengan *p value* 0,000.

Kesimpulan :1) Ada hubungan yang bermakna (*p* = 0,001) antara Umur dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum, 2) Ada hubungan yang bermakna (*p* = 0,000) antara Pendidikan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum, 3) Ada hubungan yang bermakna (*p* = 0,001) antara Paritas dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum, 4) Ada hubungan yang bermakna (*p* = 0,001) antara Jarak Kehamilan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompaso, Kabupaten Minahasa Induk.

Kata kunci : Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian, *Hiperemesis Gravidarum*.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik demi tercapainya persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat. Komplikasi kehamilan salah satunya adalah mual dan muntah atau dikenal dengan Hiperemesis Gravidarum. Dampak Hiperemesis Gravidarum yaitu dehidrasi yang menimbulkan konsumsi O₂ menurun, gangguan fungsi liver dan terjadi *Ikterus*, terjadi perdarahan pada *Parenkim liver*

sehingga menyebabkan gangguan fungsi umum alat-alat vital dan menimbulkan kematian. (1)

World Health Organization (WHO) memperkirakan angka kematian ibu sebesar 500.000 jiwa dan angka kematian bayi sebesar 10 juta jiwa setiap tahun. Kejadian kematian ibu dan bayi sebagian besar terdapat di negara berkembang yaitu sebesar 98% - 99% dimana kematian ibu dan bayi di negara berkembang 100% lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju (2)



Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, bahkan jumlah perempuan Indonesia yang meninggal saat melahirkan mencapai rekor tertinggi di Asia. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian maternal di Indonesia mencapai 359/100.000 kelahiran hidup, itu berarti setiap 100.000 kelahiran hidup masih ada sekitar 359 ibu yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013, menunjukkan jumlah ibu hamil yaitu 48,669 orang dengan presentase KI 94,00 % dan K4 84,49 % sedangkan menurut Kementrian Kesehatan 2010 untuk target nasional periode tahun 2010 – 2014 untuk capaian KI dan K4 yaitu 95 %. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat masih kurangnya capaian kunjungan ibu hamil untuk memenuhi target nasional. Kurangnya kunjungan selama masa kehamilan dapat menyebabkan ibu memiliki sedikit informasi mengenai deteksi dini komplikasi atau gangguan yang terjadi selama masa kehamilan, termasuk didalamnya informasi mengenai Hiperemesis Gravidarum.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2009 menjelaskan bahwa lebih dari 80% perempuan hamil mengalami rasa mual dan muntah sedangkan untuk perempuan hamil yang mengalami kondisi Hiperemesis Gravidarum sekitar 5 dari 1000 perempuan hamil. Hal ini bisa menyebabkan perempuan menghindari makanan tertentu dan biasanya membawa resiko baginya dan janin.⁽³⁾

Berdasarkan data buku register di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Induk, angka kejadian ibu yang mengalami Hiperemesis Gravidarum pada tahun 2011-2013 terdapat 67 orang ibu hamil. Sedangkan pada bulan Januari-Februari 2014 ada 13 ibu yang mengalami Hiperemesis Gravidarum. Ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum tingkat I (ringan), dengan gejala mual muntah terus menerus. Ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum tingkat II (sedang) dengan gejala penderita lebih lemah dan apatis berjumlah 64 orang. Ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum tingkat III (berat) dengan gejala keadaan umum lebih parah berjumlah 3 orang. Hiperemesis Gravidarum tingkat I dan tingkat II perawatan dilakukan di Puskesmas. Sedangkan Hiperemesis Gravidarum tingkat III perawatan dilakukan di Rumah Sakit.

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tompaso, ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum berjumlah 67 orang. Yang mengalami Hiperemesis Gravidarum terbanyak pada primigravida berjumlah 34 orang. Sebagian besar ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum berusia ≤ 20 tahun berjumlah 33 orang.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan

Retrospektif study. Populasi adalah seluruh ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum* yang tercatat dalam buku register tahun 2011 – 2013 di Puskesmas Tompaso sebanyak 67 orang dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Agustus 2014 di wilayah kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. Variabel bebas dan terikat pada penelitian ini : umur, pendidikan, paritas dan jarak kehamilan sebagai variabel bebas. Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* sebagai variabel terikat. Instrument dalam penelitian

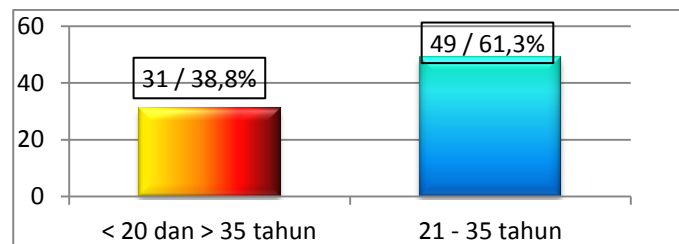
ini kuesioner dalam bentuk format pengumpulan data. Analisa data yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL

a. Analisis *Univariate*

Hasil analisis *Univariate* untuk menghitung distribusi frekuensi variable responden mencakup umur, pendidikan, paritas, jarak kehamilan dan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* dapat diuraikan sebagai berikut :

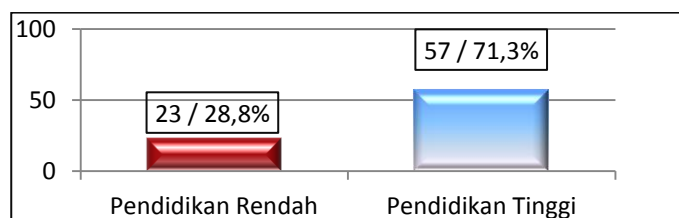
Gambar 1 : Distribusi Responden Menurut Umur di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2014



Gambar 1 dapat dilihat bahwa Umur menunjukkan bahwa yang paling banyak

berumur 21 – 35 tahun yaitu berjumlah 49 orang (61,3%).

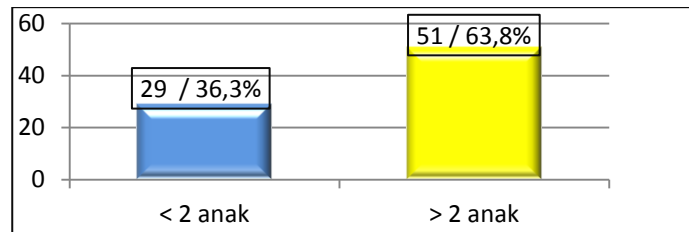
Gambar 2: Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2014



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pendidikan menunjukkan

bahwa yang paling banyak adalah pendidikan tinggi yaitu 57 orang (71,3%).

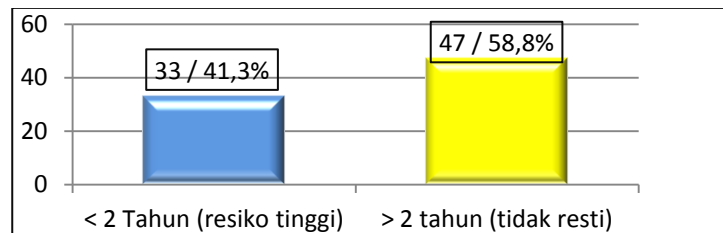
Gambar 3 : Distribusi Responden Menurut Paritas di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2014



Menurut gambar di atas dapat dilihat paritas menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah multipara

(resiko tinggi) yaitu berjumlah 51 orang (63,8 %).

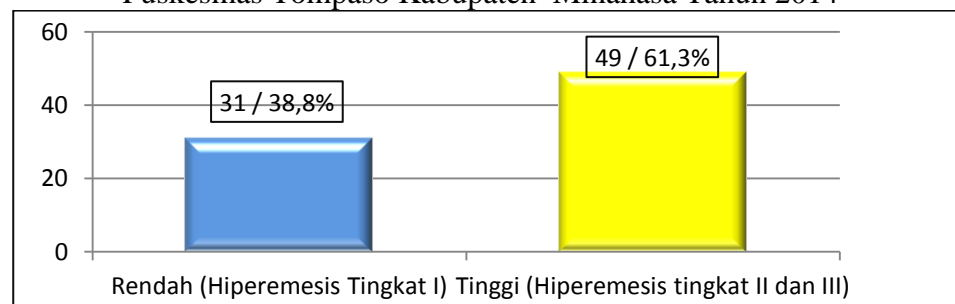
Gambar 4 : Distribusi Responden Menurut Jarak kehamilan di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2014



Gambar di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jarak kehamilan menunjukkan bahwa yang paling

banyak adalah lebih dari 2 tahun (tidak resiko tinggi) yaitu berjumlah 47 orang (58,8%).

Gambar 5 : Distribusi Responden Menurut Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2014



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat kejadian *Hiperemesis Gravidarum* menunjukkan bahwa yang

paling banyak adalah *Hiperemesis Gravidarum* kategori tinggi (tingkat II dan III) yaitu berjumlah 49 orang (61,3%).

b. Analisis *Bivariate*

Analisis *Bivariate* untuk menilai apakah ada hubungan antara variable bebas yaitu umur, pendidikan, paritas dan jarak kehamilan dengan variabel terikat

yaitu kejadian *Hiperemesis Gravidarum* dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Tabel 6. Hubungan Umur, Pendidikan, Paritas dan Jarak Kehamilan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompasso Kabupaten Minahasa Tahun 2014

Variabel	<i>Hiperemesis Gravidarum</i>						ρ
	Rendah		Tinggi		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Umur :							
<20 dan > 35 tahun	19	23,8	12	15	31	38,8	0,001*
20 – 35 tahun	12	15	37	46,2	49	61,2	
Pendidikan :							
Rendah	19	23,8	4	0,5	23	28,8	0,000*
Tinggi	12	15	45	56,2	57	71,2	
Paritas							
≤ 2 anak	19	23,8	10	12,5	29	36,2	0,001*
> 2 anak	12	15	39	48,8	51	63,8	
Jarak Kehamilan							
≤ 2 Tahun	20	25	13	16,2	33	41,2	0,001*
> 2 Tahun	11	13,8	36	45,0	47	58,8	

N=80

Tabel 6 menunjukkan pada umur 20 - 35 tahun ternyata lebih banyak ditemukan responden dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*(46,2%) daripada responden dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* rendah (15%). Sementara umur <20 dan > 35 tahun ternyata lebih banyak ditemukan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* rendah (23,8%) daripada responden *Hiperemesis Gravidarum* tinggi (15%). Berdasarkan analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan ρ value = 0,001 artinya, hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.

Pada pendidikan tinggi lebih banyak ditemukan responden dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* (56,2%) daripada responden dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* rendah (15%). Sedangkan pada responden dengan pendidikan rendah ternyata lebih banyak ditemukan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* rendah (23,8%) daripada kejadian *Hiperemesis Gravidarum* tinggi (0,5%). Berdasarkan analisis dengan uji *Chi Square* didapatkan ρ value =0,000 artinya, hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.



Pada responden yang paritas > 2 anak lebih banyak ditemukan responden dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* (48,8%) daripada responden dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* rendah (15%). Sedangkan pada paritas ≤ 2 anak ternyata lebih banyak ditemukan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* rendah (23,8%) daripada responden *Hiperemesis Gravidarum* tinggi (12,5%). Berdasarkan analisis dengan uji *Chi Square* didapatkan p value = 0,001 maka artinya hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.

Pada jarak kehamilan > 2 tahun lebih banyak ditemukan responden dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* (45 %) daripada responden dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* rendah (13,8 %). Sedangkan pada responden dengan jarak kehamilan ≤ 2 tahun ternyata lebih banyak ditemukan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* rendah (25 %) daripada kejadian *Hiperemesis Gravidarum* tinggi (16,2 %). Berdasarkan analisis dengan uji *Chi Square* didapatkan p value = 0,001 artinya, hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umur, Pendidikan, Paritas, Jarak Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompaso, Kabupaten Minahasa.

Pada pengumpulan data didapatkan bahwa umur responden paling banyak 20 – 30 tahun 49 orang (61,3%) sedangkan umur

< 20 tahun dan > 35 tahun berjumlah 31 orang (38,8%). Pada pengumpulan data mengenai pendidikan responden didapatkan bahwa paling banyak adalah pendidikan tinggi yaitu 57 orang (71,3%) sedangkan pendidikan rendah 23 orang (28,8%). Pengumpulan data mengenai paritas didapatkan yang paling banyak responden yang sudah multipara yaitu 51 orang (63,8%) sedangkan primipara 29 orang (36,3%). Pada pengumpulan data mengenai jarak kehamilan didapatkan data bahwa paling banyak jarak kehamilan responden > 2 tahun yaitu berjumlah 47 orang (58,8%) sedangkan ≤ 2 tahun berjumlah 33 orang (41,3%).

2. Hubungan Umur dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa

Berdasarkan analisis hubungan yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan p value 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.

Hasil ini sesuai teori Manuaba (2003) bahwa kehamilan dikatakan beresiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. Usia dibawah 20 tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ-organ reproduksi belum sempurna, hal ini tentu menyulitkan proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan diatas usai 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan antara lain perdarahan, gestosis, atau hipertensi dalam kehamilan, distosia dan partus lama.⁽⁴⁾ Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun.



kehamilan diusia kurang 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan Hiperemesis karena pada kehamilan diusia kurang 20 secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini.

Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) *Hiperemesis Gravidarum* di bawah umur 20 tahun lebih di sebabkan oleh karena belum cukupnya kematangan fisik, mental dan fungsi sosial dari calon ibu tentu menimbulkan keraguan jasmani cinta kasih serta perawatan dan asuhan bagi anak yang akan di lahirkannya. Hal ini mempengaruhi emosi ibu sehingga terjadi konflik mental yang membuat ibu kurang nafsu makan. Bila ini terjadi maka bisa mengakibatkan iritasi lambung yang dapat memberi reaksi pada impuls motorik untuk memberi rangsangan pada pusat muntah melalui saraf otak kesaluran cerna bagian atas dan melalui saraf spinal ke diafragma dan otot abdomen sehingga terjadi muntah. Permasalahan dari segi psikiatri dan psikologis sosial banyak di ulas akan menekankan pentingnya usah usaha untuk melindungi anak- anak yang di lahirkan kemudian. Sedangkan *Hiperemesis Gravidarum* yang terjadi diatas umur 35 tahun juga tidak lepas dari faktor psikologis yang di sebabkan oleh karena ibu belum siap hamil atau malah tidak menginginkan kehamilannya lagi sehingga akan merasa

sedemikian tertekan dan menimbulkan stres pada ibu. Stres mempengaruhi hipotalamus dan memberi rangsangan pada pusat muntah otak sehingga terjadi kontraksi otot abdominal dan otot dada yang disertai dengan penurunan diafragma menyebabkan tingginya tekanan dalam lambung, tekanan yang tinggi dalam lambung memaksa ibu untuk menarik nafas dalam-dalam sehingga membuat sfingter esophagus bagian atas terbuka dan sfingter bagian bawah berelaksasi inilah yang memicu mual dan muntah.

Hamil pada usia muda merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *Hiperemesis Gravidarum*. Dalam kurun waktu reproduksi sehat bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-3 kali lebih tinggi daripada kematian yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun. Hal ini disebabkan menurunnya fungsi organ reproduksi wanita. ⁽⁵⁾

3. Hubungan Pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa

Hasil penelitian pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil menunjukkan paling banyak yaitu 56,2% atau 45 responden yang berpendidikan tinggi dan hiperemesis gravidarum pada kategori tinggi. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai (p) = 0,000 (<0,05)



Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Pendidikan merupakan faktor predisposisi adalah faktor yang ada dalam individu seperti pengetahuan, sikap terhadap kesehatan serta tingkat pendidikan. Dimana untuk berperilaku kesehatan misalnya (pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil) diperlukan pengetahuan tentang manfaat periksa hamil, baik bagi kesehatan ibu sendiri maupun bagi janinnya. (6)

4. Hubungan paritas dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompasso Kabupaten Minahasa

Hasil penelitian paritas dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil menunjukkan paling banyak yaitu 48,8 % atau 39 responden yang paritas pada kategori multipara dan *Hiperemesis Gravidarum* pada kategori tinggi. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai $(p) = 0,000 (<0,05)$ dengan demikian H_0 diterima.

Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Jumlah kehamilan 2-3 (multi) merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. (7)

Penyebab hiperemesis belum diketahui secara pasti. Telah diketahui beberapa faktor predisposisi terjadinya *Hiperemesis Gravidarum* yaitu wanita hamil dengan anemia, primigravida, kehamilan ganda dan molahidatidosa. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Minerva (2010) yang berjudul studi deskriptif umur, paritas dan pekerjaan sebagai factor predisposisi kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RB "YKWP" Mranggen menunjukkan bahwa paritas pada wanita primigravida lebih banyak dibandingkan wanita multigravida. Maka dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa paritas wanita primigravida lebih berpeluang banyak mengalami *Hiperemesis Gravidarum*. (8)

Beberapa hasil penelitian ini dimungkinkan karena sebagian besar responden mengalami paritas primigravida sehingga keluhan mual dan muntah seringkali ditemukan. Pada wanita primigravida, sebagian kecil belum mampu beradaptasi dengan hormon dan pada usia lebih tua juga cenderung lebih menderita karena jumlah hormon yang dikeluarkan semakin tinggi, dan riwayat kehamilan sebelumnya juga dapat mempengaruhi kehamilannya sekarang.

Jarak yang dekat antara kehamilan sekarang dan dahulu serta umur ibu yang sudah lebih dari 35 tahun juga dapat berpengaruh, karena keadaan yang belum normal sebagaimana mestinya harus sudah bereproduksi lagi untuk kehamilan selanjutnya maka dari hal itulah dapat menyebabkan *Hiperemesis Gravidarum* dan



komplikasi kehamilanlainnya (Proverawati, 2009).

5. Hubungan Jarak kehamilan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa

Hasil penelitian jarak kehamilan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil menunjukkan paling banyak yaitu 45% atau 36 responden yang jarak kehamilan > 2 tahun dan hiperemesis gravidarum pada kategori tinggi. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai (p) = 0,001 (<0,05) dengan demikian H_0 diterima.

Sesuai teori bahwa jarak ideal kehamilan sekurang-kurangnya 2 tahun. Menurut Rofiq (2008) proporsi kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan prioritas 1-3 anak dan jika dilihat dari jarak kehamilannya ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya.

SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna ($p = 0,001$) antara Umur dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Induk

Ada hubungan yang bermakna ($p = 0,000$) antara Pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di

Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Induk.

Ada hubungan yang bermakna ($p = 0,001$) antara Paritas dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Induk. Ada hubungan yang bermakna ($p = 0,001$) antara Jarak Kehamilan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Puskesmas Tompaso, Kabupaten Minahasa Induk.

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan hendaknya hasil penelitian ini dapat makin menguatkan teori-teori yang ada sehingga pada pembelajaran ke peserta didik, teori bahwa faktor umur, pendidikan, paritas dan jarak kehamilan berhubungan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* telah mendapat pembuktian lewat hasil penelitian ini. Institusi pendidikan juga dapat makin mendorong penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Hiperemesis Gravidarum* agar mempertimbangkan faktor lainnya selain yang sudah diangkat lewat penelitian ini. Peneliti juga sebagai bidan telah mendapat masukan yang berharga dalam pelayanan kepada ibu hamil yang sedang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* bahwa dalam pelayanan sangat perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang ada pada ibu hamil sehingga kualitas pelayanan sebagai bidan akan makin baik.

2. Bagi Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa sebagai lokasi penelitian hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi pelayanan kepada Ibu hamil yang



mengalami *Hiperemesis Gravidarum*. Peningkatan pelayanan bisa dalam bentuk pemberian informasi diantaranya melalui penyuluhan demi meningkatkan pemahaman ibu hamil bahwa ada berbagai faktor yang berkorelasi dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.

Kepada Ibu hamil sebagai responden yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum*, hendaknya penelitian ini memberi masukan agar lebih meningkatkan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada agar dari

berbagai faktor pada penelitian ini (umur, pendidikan, paritas dan jarak kehamilan) ada hal yang mungkin bisa dipelajari agar dapat terhindar dari kemungkinan mengalami *Hiperemesis Gravidarum* di kemudian hari. Paling tidak ibu yang merencanakan kehamilan berikutnya sudah dapat mengantisipasi adanya kemungkinan untuk mengalami kejadian *Hiperemesis Gravidarum* jika memang sudah terdapat faktor sesuai hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan Dan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC; (2010).
2. Wadud MA. *Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Palembang*. Palembang: Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang (2012); diakses dari www.poltekkespalembang.ac.id/.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2009*. Manado (2010).
4. Manuaba I B G. *Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi Edisi 2*. Jakarta: EGC; (2003).
5. Wiknjosastro. *Ilmu Kebidanan Edisi 3*. Jakarta: Yayasan bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo; (2005).
6. Sumijatun dkk. *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta EGC; (2006).
7. Wiknjosastro. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo; (2007).
8. Minerva R K. *Studi Deskriptif Usia, Paritas dan Pekerjaan Sebagai Faktor Predisposisi Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil TM I di RB YKWP Mranggen*. (2010).